

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kebutuhan penting manusia ialah pendidikan. Pendidikan merupakan proses panjang untuk membantu seseorang mengetahui apa yang tidak diketahui, sebagai pendewasaan individu melalui tahapan pengajaran dan pelatihan hingga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai pendidikan jenjang yang lebih tinggi. Upaya dalam pendidikan dapat memberi pengetahuan, keterampilan, dan keahlian kepada individu untuk mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Pendidikan juga dijadikan sarana dalam menemukan sumber daya manusia gemilang dan dapat memajukan suatu bangsa (Agus, 2020: 2).

Jenjang pendidikan yang tinggi, pembelajaran tidak lagi merupakan transmisi pengetahuan, melainkan telah bertransformasi menjadi arena pembentukan kompetensi intelektual tingkat tinggi, berpikir kritis analitis, serta kematangan psikologis mahasiswa sebagai calon profesional yang siap menghadapi tantangan dunia. Dalam ruang lingkup pendidikan biologi di perguruan tinggi, kompetensi tersebut diasah secara nyata melalui aktivitas perkuliahan, yang menuntut mahasiswa tidak sekadar menjadi konsumen teori, melainkan produsen ilmu pengetahuan melalui eksplorasi maupun riset yang dilakukan.

Disiplin ilmu yang mempelajari kehidupan dan organisme hidup secara sistematis, biologi tidak hanya memerlukan pemahaman konseptual yang kuat, tetapi juga kemampuan untuk menggunakan metode ilmiah untuk memperoleh fakta ilmiah. Seorang peneliti tidak boleh menarik simpulan hasil penelitiannya

berdasarkan perkiraan semata, harus menggunakan metode ilmiah untuk mendapatkan simpulan yang valid. Adapun dalam metode ilmiah bersifat objektif, sistematis metodik, bebas dari prasangka, berisi sifat terbuka serta berlaku secara universal (Akmalia & Pranatami, 2021: 6). Dengan demikian, mata kuliah riset biologi hadir sebagai wadah bagi mahasiswa untuk belajar mengakumulasi data valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Riset atau penelitian hakikatnya ialah kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis guna mendapatkan jawaban atas permasalahan tertentu dilandasi data dan fakta. Pada konteks biologi, riset lebih ditujukan pada eksplorasi, pengujian, maupun pengembangan pengetahuan tentang makhluk hidup serta fenomena kehidupan di muka bumi. Mata kuliah riset biologi dirancang untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan melaksanakan, merancang, dan melaporkan penelitian secara mandiri dan ilmiah. Dengan karakteristik pembelajaran tersebut, mata kuliah riset biologi menempatkan mahasiswa dalam situasi ketidakpastian hasil dalam penelitian, di mana hasil penelitian tidak selalu dapat diprediksi dan setiap tahapan proses penelitian yang panjang berpotensi mengungkap kekurangan atau bias penelitian di hadapan dosen maupun rekan sejawat dalam mempresentasikan hasil yang didapat. Ditambah lagi, mata kuliah ini dijadikan salah satu mata kuliah wajib bagi program studi pendidikan biologi yang mana muara atas seluruh pengalaman tersebut diwujudkan dalam bentuk tugas akhir atau skripsi.

Menyusun tugas mata kuliah riset biologi, mahasiswa dihadapi berbagai tantangan seperti menganalisis kritis artikel ilmiah, menyusun langkah dan

kerangka penulisan ilmiah, melakukan mini riset, hingga mempresentasikan hasil riset melalui forum ilmiah. Sebagai peneliti pemula, menuangkan gagasan hingga menuntaskan tantangan tersebut dianggap sebagai tugas yang sulit hingga menimbulkan sikap cemas dan takut akan kegagalan (Pebriani dkk., 2024: 78). Takut akan kegagalan dalam psikologi pendidikan, dikenal dengan *fear of failure* yang telah terbukti menjadi salah satu hambatan psikologis terbesar yang memengaruhi performa akademik mahasiswa. Sejalan dengan Nakhla (2019: 18) yang mengemukakan bahwa *fear of failure* dalam pendidikan didefinisikan sebagai cara seseorang berorientasi pada konsekuensi kegagalan yang berfungsi sebagai variabel yang membentuk dan memengaruhi motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademiknya.

Ketakutan akan kegagalan menyebabkan kecemasan akademik bagi mahasiswa. Diperkuat oleh penelitian Hidayatullah (2022: 230) terhadap 35 responden mahasiswa mengenai kecenderungan *perfectionist*, *fear of failure*, dan *academic anxiety* pada mahasiswa di kota Makassar dengan hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif *fear of failure* terhadap kecemasan akademik. Banyak mahasiswa yang merasa cemas karena lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitiannya. Dampak dari kecemasan ini adalah kebingungan ketika menyampaikan atau mempertahankan argumen apa yang telah dilakukannya (Wakhyudin & Putri, 2020: 18). Lebih lanjut, ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa tidak hanya berdampak pada hasil akademik semata, tetapi juga berpengaruh terhadap motivasi belajar, keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran, hingga kesehatan psikologis secara umum.

Ketakutan akan kegagalan dapat diketahui melalui beberapa aspek. Conroy (2004: 487) memaparkan bahwa ketakutan akan kegagalan dapat dilihat dari; Rasa takut terhadap perasaan malu dan rendah diri, takut kehilangan percaya diri, takut tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, takut kehilangan pengaruh di lingkungan sosial, serta takut membuat orang-orang yang penting baginya kecewa.. Dalam perguruan tinggi, alasan mahasiswa mengalami takut akan kegagalan di antaranya dapat dilihat melalui; suasana kegiatan belajar mengajar di kampus, suasana di rumah atau hubungan dengan keluarga, dan cara berpikir mahasiswa itu sendiri, Winkel (Tazkia, 2024: 14).

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan 10 orang mahasiswa pendidikan biologi Universitas Maritim Raja Ali Haji angkatan 23 yang sedang menempuh mata kuliah riset biologi. Ketakutan akan kegagalan pada responden data awal menunjukkan bahwa mereka takut mengecewakan orang-orang terdekat mereka apabila mendapatkan predikat rendah atau tidak lulus dalam mata kuliah ini. Serta responden mengatakan bahwa mereka merasa takut gagal disebabkan perasaan khawatir akan dinilai negatif oleh dosen atau teman sekelas jika gagal menyelesaikan mata kuliah ini. Apalagi jika gagal dalam mata kuliah ini akan berdampak pada kelulusan mereka nanti.

Semua mata kuliah biologi pada dasarnya mempunyai tingkat kegagalan akan ketakutan yang tinggi, hanya saja tingkat tinggi di setiap mata kuliah berbeda-beda, contohnya pada mata kuliah statistika pendidikan dan metodologi penelitian. Pada mata kuliah statistika pendidikan, mahasiswa dihadapkan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengolah data hingga uji hipotesis. Pada mata kuliah metodologi

penelitian mahasiswa diarahkan agar dapat menentukan arah kegiatan atau penelitian dan dapat membentuk kemampuan pemecahan masalah yang hendak diteliti, sedangkan dalam mata kuliah riset biologi, mahasiswa harus melakukan penelitian sebenarnya, mulai dari observasi ke sekolah, wawancara guru dan siswa, hingga penyebaran angket. Kondisi ini mengindikasikan adanya tingkat ketakutan akan kegagalan yang cukup tinggi di kalangan mahasiswa yang mengambil mata kuliah riset biologi tersebut, sehingga temuan awal ini memperkuat urgensi untuk dilakukannya penelitian ini.

Penelitian mengenai ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa dalam konteks pendidikan biologi, masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada lebih berfokus pada kecemasan akademik dalam membuat skripsi, seperti penelitian Rivansyah dkk., (2025: 81) yang mengemukakan bahwa penelitian yang dilakukan menjelaskan kecemasan berdasarkan jenis kelamin dan program studi. Tingkat kecemasan yang dialami responden kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan faktor, gejala, serta dampak dari kecemasan yang dirasakan. Penelitian lain yang membahas tentang ketakutan akan kegagalan yaitu oleh Rengkung dkk., (2025: 214) yang menemukan bahwa *fear of failure* berperan signifikan dalam meningkatkan kecemasan akademik. Kemudian, terdapat penelitian yang membahas tentang gambaran *fear of failure* pada mahasiswa mengerjakan skripsi di kota Makassar oleh Anwar dkk., (2023: 90) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di kota Makassar menunjukkan perasaan takut gagal yang berada pada kategori sedang.

Penelitian mengenai ketakutan akan kegagalan telah cukup banyak untuk diteliti, terutama fokusnya pada proses akademik mengerjakan tugas akhir atau skripsi, penelitian yang secara spesifik mengkaji tentang ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa dalam mata kuliah riset biologi masih sangat terbatas. Padahal pemahaman yang lebih luas sangat diperlukan untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif pada mata kuliah ini. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai analisis tingkat ketakutan akan kegagalan mahasiswa pada mata kuliah riset biologi sejatinya memiliki urgensi yang cukup tinggi baik dari sisi teoretis maupun praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu psikologi pendidikan dengan memberikan gambaran mengenai ketakutan akan kegagalan atau *fear of failure* dalam konteks pembelajaran riset biologi di perguruan tinggi. Adapun secara praktis hasil penelitian dapat menjadi dasar atau acuan bagi tenaga pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap kondisi psikologis mahasiswa sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, mengurangi tingkat stres akademik, serta meningkatkan kualitas *output* penelitian mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan judul: “Analisis Tingkat Ketakutan Akan Kegagalan Mahasiswa pada Mata Kuliah Riset Biologi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah analisis tingkat ketakutan kegagalan mahasiswa pada mata kuliah riset biologi?.

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat ketakutan kegagalan mahasiswa pada mata kuliah riset biologi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian analisis tingkat ketakutan kegagalan mahasiswa pada mata kuliah riset biologi, diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu psikologi pendidikan dengan memberikan gambaran mengenai ketakutan akan kegagalan atau *fear of failure* dalam konteks pembelajaran riset biologi di perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

a) Tenaga Pendidik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar atau acuan bagi tenaga pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap kondisi psikologis mahasiswa sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, mengurangi tingkat stres akademik, serta meningkatkan kualitas *output* penelitian mahasiswa.

b) Mahasiswa

Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan kepercayaan diri dan memberikan dorongan untuk mengatasi hal tersebut.

c) Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau pembandingan untuk penelitian-penelitian yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Bagian definisi istilah ini menjelaskan dua kata kunci yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini. Tujuannya untuk mencegah adanya kesalahan pemahaman atau penafsiran terhadap istilah-istilah yang diperoleh pembaca. Berikut definisi atau pengertian dari istilah-istilah yang dimaksud.

1. Ketakutan akan kegagalan (*fear of failure*) adalah perasaan cemas yang muncul sebagai antisipasi terhadap suatu konsekuensi negatif pada kegagalan, dan tidak ada harapan untuk sukses atau mencapai tujuan.
2. Riset Biologi adalah salah satu mata kuliah kompetensi utama, yang mana pada mata kuliah ini mahasiswa akan menguasai langkah-langkah ilmiah, mampu memahami prinsip dan menerapkan metode ilmiah yang biasanya akan dipelajari pada semester enam mahasiswa pendidikan biologi Universitas Maritim Raja Ali Haji.